

**DISIPLIN BELAJAR SISWA
DAN PERAN PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
(Studi di SMA Negeri Kerinci)**

TESIS



**Oleh:
BUKHARI AHMAD
NIM. 51375**

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
memperoleh gelar Magister Pendidikan*

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

ABSTRACT

Bukhari Ahmad. 2013. The Student's Learning Discipline Students' and the Role of Counseling Service in Senior High School at Kerinci. Thesis. Graduate Program. State University of Padang.

Education is basically helping the student to achieve the goal of their life. Learning discipline is an important factor to develop the quality human life for the student. This research was aimed at describing the students' learning discipline and the role of counselors in Kerinci Senior High School.

A quantitative descriptive research method was conducted in this study. Population was all high school students at Kabupaten Kerinci who were registered in 2012/2013 academic year with sample of 412 students'. A questionnaire was developed to collect quantitative data, and the qualitative data to determine the role of counselors was collected through interviews.

Based on the data analysis, the findings of this research were: (1) the quality of learning discipline students' was generally categorized as "less satisfaction". (2) Specifically, girl students' discipline had higher compare to boy students; the science students have better discipline compare to social students. Grade XI students had have more discipline compare to Grade X and Grade XII have better discipline compare to grade XI; the student's in school with A accreditation did better discipline rather than the students at the school with B and C accreditation.

This research concluded that professional counselor's service is indeed needed to improve the students' learning discipline in Senior High Schools Kabupaten Kerinci. The implication of this research is that the specific programs were needed to develop for High School students in Kerinci. For further researchers this study suggests to find out other factors which are related to the learning discipline for High School students as well as Junior High School students.

ABSTRAK

Bukhari Ahmad. 2013. “Disiplin Belajar Siswa dan Peran Pelayanan Bimbingan dan Konseling, (Studi di SMA Negeri Kerinci)”. Tesis. Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang

Pendidikan pada dasarnya tidak lain adalah upaya dalam mencapai terwujudnya tujuan hidup manusia, yaitu hidup sesuai HMM (Harkat Martabat Manusia). Salah satu usaha yang harus dilakukan siswa dalam menggapai tujuan tersebut adalah dengan senantiasa mengembangkan sikap disiplin dalam belajar. Disiplin belajar merupakan sikap teratur dalam menjalani proses pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah, mengerjakan tugas, mengikuti ujian. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kualitas disiplin belajar siswa dan peran pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Populasi penelitian adalah siswa SMA Negeri di Kabupaten Kerinci dengan sampel siswa dari sekolah terakreditasi A, B dan C (SMAN 1 Kerinci akreditasi B, SMAN 2 Kerinci Akreditasi A dan SMAN 12 Kerinci akreditasi C) yang terdaftar pada tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah sampel sebanyak 412 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Angket dan (2) Pedoman wawancara. Angket model skala Likert digunakan untuk mendeskripsikan kualitas disiplin belajar siswa. Data yang diperoleh dianalisis secara statistik dengan bantuan SPSS versi 17. Selanjutnya wawancara digunakan untuk mendeskripsikan peran pelayanan BK terkait disiplin belajar siswa dan disajikan secara naratif.

Hasil penelitian yaitu: 1) Kualitas disiplin belajar siswa SMA Negeri Kerinci sebagian besar berada dalam kategori sedang; 2) Secara khusus berdasarkan variabel responden, yaitu: disiplin belajar siswa perempuan lebih baik secara signifikan daripada laki-laki; siswa jurusan IPA lebih baik secara signifikan daripada siswa IPS. Sementara siswa kelas XI lebih baik daripada siswa kelas X dan kelas XII meskipun tidak secara signifikan; dan siswa sekolah terakreditasi A lebih baik daripada siswa sekolah terakreditasi B dan C secara signifikan, sedangkan sekolah terakreditasi B dan C seimbang; dan 3) Kurang berkembangnya disiplin belajar siswa karena tidak aktifnya pelayanan BK terhadap peningkatan disiplin belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas disiplin belajar siswa secara umum berada dalam kategori kurang baik. Dalam hal ini diperlukan guru BK yang berlatar belakang BK dengan tugas utama melaksanakan pelayanan BK khususnya dalam hal peningkatan disiplin belajar siswa. Pelayanan BK di sekolah yang menjadi sampel masih lemah; di sekolah yang terakreditasi C bahkan belum ada guru BK atau konselor. implikasi penelitian ini yaitu meningkatkan kualitas disiplin belajar siswa. Hasil penelitian ini dapat dikembangkan melalui penelitian lanjutan berke dengan masalah pengembangan dan peningkatan disiplin belajar siswa seper sekolah menengah pertama.

Kata Kunci: Disiplin Belajar, Pelayanan BK

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT. Atas berkah dan hidayah-Nya peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian yang berjudul **“Disiplin Belajar Siswa dan Peran Pelayanan Bimbingan dan Konseling (Studi pada Siswa SMA Negeri Kerinci)”**. Dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian tesis, peneliti banyak mendapat bantuan, arahan, masukan, saran dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Prayitno, M.Sc.Ed., selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, ilmu, dan saran kepada peneliti untuk kesempurnaan penulisan tesis ini.
2. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd.,Kons., selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan motivasi, bimbingan, arahan, ilmu, gagasan, semangat dan saran dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk kesempurnaan penulisan tesis ini.
3. Bapak Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd., selaku Penguji yang telah memberikan masukan, saran, arahan dan semangat untuk menyelesaikan tesis ini.
4. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons., selaku Penguji sekaligus penimbang instrumen yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan saran dalam penyelesaian tesis.
5. Bapak Prof. Drs. Jalius Jama, M.Ed., Ph.D., selaku Penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan dan saran dalam penyelesaian tesis ini.
6. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons., sekaligus Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling dan Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons., yang telah meluangkan waktu untuk membantu peneliti dalam menimbang instrumen penelitian ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen FIP UNP, khususnya Dosen Program Pascasarjana Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan sehingga sangat membantu dalam penyelesaian tesis ini.

8. Bapak Pimpinan dan segenap Karyawan FIP UNP yang telah memberikan pelayanan terbaik pada penulis dalam rangka penyelesaian tesis ini.
9. Kepala Sekolah, Guru, Karyawan dan Siswa SMA Negeri 1 Kerinci, SMA Negeri 2 Kerinci, dan SMA Negeri 12 Kerinci yang telah menerima dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
10. Kedua Orangtua ku Tercinta (Ayahanda Mat Sapwer Dinar dan Ibunda Junaida Lasan) beserta seluruh anggota keluarga tercinta Kakakku (Susmaneli, S.Pd dan Abang Setiadi) adik-adik ku (Putri Zakiyah Apria Sapawer dan Amilia Amandari Sapawer) Nenekku tersayang (Amidah) yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan bantuan secara moral dan material untuk penyelesaian tesis.
11. Abangku Ifdil, S.HI.,S.Pd.,M.Pd.,Kons yang selalu memberikan masukan, saran, bimbingan dan arahan dalam rangka penyelesaian tesis ini,
12. Rekan-rekan mahasiswa Bimbingan dan Konseling, khususnya angkatan 2009 dan angkatan 2010 yang senantiasa memberikan motivasi dan masukan berharga demi penyelesaian tesis ini.
13. Terakhir, karya ini sengaja ku persembahkan buat kekasih hati, yang selalu memotivasi penulis dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal atas segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk penulisan di masa yang akan datang. Peneliti berharap tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang Bimbingan dan Konseling. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, 6 Mei 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	
MEGISTER KEPENDIDIKAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR KURVA	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	11
1. Belajar	11
a. Pengertian Belajar	11
b. Ciri-ciri Belajar	12
c. Tujuan Belajar	13
d. Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Belajar	14
2. Disiplin Belajar	15
a. Pengertian Disiplin Belajar	15
b. Ciri-ciri Disiplin Belajar	17
c. Indikator Disiplin Belajar	18
d. Faktor Pendukung dan Penghambat Belajar	19
e. Strategi Pembinaan dan Tujuan Penegakan Disiplin Belajar	20
f. Bentuk Pelanggaran Disiplin Belajar	23
g. Perlunya Disiplin Belajar	23
3. Pelayanan Bimbingan dan Konseling	26
a. Pengertian Pelayanan BK	26
b. Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung BK	27
c. Fungsi, Prinsip dan Asas Pelayanan BK	27
d. Format kegiatan pelayanan BK	28
e. Program pelayanan BK	29

B. Penelitian Relevan	29
C. Kerangka Pemikiran	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Populasi dan Sampel	32
1. Populasi	32
2. Sampel	33
C. Definisi Operasional	35
D. Pengembangan Instrumen	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	41
G. Pembahasan	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Data Disiplin Belajar Siswa	45
1. Distribusi Frekuensi Skor Disiplin Belajar Siswa	45
a. Data Distribusi Frekuensi dan Rata-rata (<i>Mean</i>) Skor Disiplin Belajar	45
b. Angka Rata-rata (<i>Mean</i>) Skor	47
2. Kualitas Disiplin Belajar Siswa	49
3. Perbandingan Kualitas Disiplin Belajar Siswa	52
B. Peran Pelayanan BK	53
C. Pembahasan	56
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	63
B. Implikasi	66
C. Saran	67
DAFTAR RUJUKAN	69
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 : Populasi Penelitian	33
Tabel 2 : Sampel Penelitian	34
Tabel 3 : Kisi-kisi Instrumen	36
Tabel 4 : Alternatif Jawaban Pernyataan	41
Tabel 5 : Kriteria Tingkat Pencapaian Responden (dalam %)	42
Tabel 6 : `Distribusi Frekuensi Skor Disiplin Belajar Siswa	46
Tabel 7 : Rekapitulasi Angka Rata-rata dan Standar Deviasi Skor Disiplin Belajar Siswa	48
Tabel 8 : Rekapitulasi Kualitas Disiplin Belajar Siswa	50
Tabel 9 : Perbandingan Skor Disiplin Belajar Siswa dalam Sub-variabel untuk Masing-masing Variabel Responden	52
Tabel 10 : Kondisi Guru Pembimbing SMA Negeri Kerinci	54
Tabel 11 : Penyelenggaraan Pelayanan BK di SMA Negeri Kerinci	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 : Kerangka Pemikiran	30

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
Grafik 1 : Angka Rata-rata Skor Disiplin Belajar Siswa	48
Grafik 2 : Rekapitulasi Kualitas Disiplin Belajar Siswa	50

DAFTAR KURVA

Kurva	Halaman
Kurva 1 : Distribusi Frekuensi Skor Disiplin Belajar Siswa	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	72
2. Instrumen Penelitian Disiplin Belajar Siswa	73
3. Skor Hasil Uji Coba Instrumen	77
4. Uji Validitas Disiplin Belajar Siswa	81
5. Uji Reabilitas Disiplin Belajar Siswa	83
6. Pedoman Wawancara	85
7. Skor Hasil Penelitian	86
8. Distribusi Frekuensi Skor Disiplin Belajar Siswa	113
9. Distribusi Frekuensi Kualitas Disiplin Belajar Siswa	114
10. Analisis Perbandingan Mean Skor Disiplin Belajar Siswa	115
11. Surat-surat Penelitian	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang diupayakan oleh pendidik agar kegiatan tersebut bermanfaat sebesar-besarnya bagi pencapaian tujuan pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengaktualisasikan semua potensi yang dimiliki anak untuk membentuk kepribadiannya, oleh karena itu tujuan pendidikan membekali siswa dengan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan (Ansyar, 2006:1). Seterusnya menurut Prayitno (2009:48) tujuan pendidikan pada dasarnya tidak lain adalah upaya yang hendak dicapai demi terwujudnya tujuan hidup manusia, yaitu hidup sesuai HMM (Harkat Martabat Manusia), dengan segenap kandungannya, dimensi kemanusiaan dan pancadaya. Hal ini sejalan dengan yang diamanatkan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengamanatkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Agar tujuan pendidikan nasional dapat terwujud, dibutuhkan upaya dari personil sekolah. Upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan mengoptimalkan proses pembelajaran oleh Guru Mata Pelajaran dan Pelayanan Bimbingan dan Konseling (selanjutnya disingkat BK) oleh Guru BK atau Konselor.

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) maupun faktor yang berasal dari luar individu (eksternal). Menurut Tulus (2004:78) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut terdiri dari kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motivasi, kesehatan, cara belajar, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, sekolah, sarana pendukung dan termasuk disiplin belajar. Sementara Sulistyowati (2001:3 dalam Saputro, 2007) menyebutkan agar seorang siswa dapat belajar dengan baik maka mereka harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal-hal sebagai berikut:

- (1) disiplin dalam menepati jadwal belajar;
- (2) disiplin dalam mengatasi semua godaan yang akan menunda-nunda waktu belajar;
- (3) disiplin terhadap diri sendiri untuk dapat menumbuhkan kemauan dan semangat belajar baik di sekolah seperti menaati tata tertib, maupun disiplin di rumah seperti teratur dalam belajar; dan
- (4) disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit dengan cara makan yang teratur dan bergizi serta berolahraga secara teratur

Disiplin belajar merupakan suatu sikap keteraturan yang dimiliki siswa dalam mengatur waktu belajar, menyelesaikan tugas dan mengikuti ujian. Sedangkan menurut Johari (2006, dalam Wulandari dan Muhari, 2010) siswa yang disiplin dalam belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) memiliki waktu belajar yang teratur; (2) belajar dengan menyicil (sedikit demi sedikit); (3) menyelesaikan tugas pada waktunya; dan (4) belajar dalam suasana yang mendukung. Sementara itu Yusuf LN (1989:34, Purnama, tt) mengemukakan

bahwa siswa yang memiliki disiplin dalam belajar akan menampilkan perilaku sebagai berikut:

- (1) melaksanakan kegiatan belajar secara teratur;
- (2) menyelesaikan tugas-tugas tepat pada waktunya;
- (3) mengikuti semua kegiatan belajar di sekolah;
- (4) rajin membaca buku-buku pelajaran;
- (5) memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru;
- (6) rajin bertanya atau mengemukakan pendapat;
- (7) menghindarkan diri dari perbuatan-perbuatan yang menghambat kelancaran belajar;
- (8) membuat catatan-catatan pelajaran secara rapi dan teratur; dan
- (9) mentaati peraturan pelajaran yang ditetapkan sekolah

Berdasarkan ciri-ciri disiplin belajar di atas, siswa yang disiplin tentunya melaksanakan kegiatan belajar secara teratur, menyelesaikan tugas tepat pada waktunya, rajin membaca buku pelajaran, memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru, rajin bertanya atau mengemukakan pendapat, menghindarkan diri dari perbuatan yang menghambat kelancaran belajar, membuat catatan penting dan menaati peraturan sekolah.

Tulus (2004:38) menyatakan disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa, karena disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Sikap disiplin yang dibawa dari lingkungan keluarga merupakan modal besar bagi pembentukan sikap kedisiplinan di lingkungan sekolah. Pembiasaan disiplin di sekolah akan mempunyai pengaruh positif bagi kehidupan siswa di masa yang akan datang. Menurut Tulus (2004:51) pembentukan disiplin dimulai

dari dalam keluarga dan dilanjutkan di sekolah. Lebih lanjut Yusuf LN (1989) melalui penelitian tentang disiplin diri dalam belajar dihubungkan dengan penanaman disiplin yang dilakukan orang tua dan guru, mengungkapkan bahwa dengan terbinanya disiplin membawa dampak yang positif terhadap prestasi belajar siswa.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan disiplin sebagai alat dan sarana untuk membentuk, mengendalikan dan menciptakan pola perilaku seseorang. Sedangkan disiplin belajar merupakan keraturan seseorang dalam melajani proses pembelajaran dengan teratur, rajin, dalam suasana yang kondusif sehingga mengantarkan kesuksesan dalam belajar.

Dalam hal disiplin belajar siswa, pelayanan BK sangat diharapkan perannya dalam mengoptimalkan potensi disiplin siswa, baik disiplin diri maupun disiplin belajar siswa. Dengan adanya pelayanan BK yang diberikan kepada siswa akan menghindarkan mereka dari masalah disiplin belajar dan/atau dapat meningkatkan kualitas disiplin belajar siswa.

Pelayanan BK dalam mengentaskan masalah disiplin belajar siswa terungkap melalui penelitian yang dilakukan Solfarina (2007) dalam penelitiannya mengungkapkan pembinaan disiplin yang dilakukan oleh guru pembimbing/konselor memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi pembinaan disiplin.

Pelayanan BK pada satuan pendidikan merupakan pelayanan bantuan untuk siswa baik secara perorangan, kelompok maupun klasikal, agar mampu mengarahkan diri berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan

kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir (Prayitno, 2004). Kegiatan ini diselenggarakan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Pelayanan BK dilaksanakan dalam bentuk pelayanan tatap muka terjadwal di dalam kelas dan layanan individual atau kelompok di luar kelas sesuai dengan keperluan/ kebutuhan siswa. Dalam hal ini Guru BK atau Konselor perlu dilibatkan dalam hal disiplin belajar siswa. Menurut Stone (1980:20) *since the causes of misbehavior must be diagnosed and treated, it is logical that the counselor, as the knowledgeable person in school in this field, be involved.*

Keterlibatan Guru BK atau Konselor di sini diatur pada aspek-aspek, seperti: perilaku membolos siswa, masalah dalam belajar siswa, siswa terlambat datang ke sekolah, perilaku merokok, mengganggu teman yang sedang belajar dan lain sebagainya. Keterlibatan ini terutama berkenaan dengan pencegahan seperti yang diungkapkan Stone (1980:20) *disciplinary work at its best is preventive, and the counselor's skills and attitudes are attuned to preventive work.* Pencegahan yang dilakukan Guru BK adalah dengan mengoptimalkan pelayanan BK, baik secara individual, kelompok maupun klasikal yang memuatkan konten betapa pentingnya disiplin belajar.

Pelayanan BK merupakan bagian integral pendidikan yang menjadi tugas dan tanggung jawab Guru BK atau Konselor. Dalam kaitan ini, fenomena di lapangan tentang disiplin belajar siswa masih tampak merujuk hal-hal seperti terlambat hadir di sekolah, membolos, tidak mengerjakan tugas, tidak mengikuti kegiatan belajar kelompok dan lain sebagainya. Gejala tersebut memerlukan

perhatian tentang rendahnya kualitas disiplin belajar siswa dan bagaimana peran BK dalam keadaan kualitas disiplin belajar demikian itu.

Pelayanan BK memegang peranan penting dalam mencegah dan mengentaskan permasalahan tersebut serta bertugas dan bertanggung jawab memberikan layanan yang bertujuan membelajarkan kepada siswa agar menghindari perilaku kurang disiplin belajar dalam belajar.

Pelayanan BK yang petugasnya adalah Guru BK juga berkewajiban membantu siswa dalam masalah disiplin belajar, berpijak dari pendapat Stone (1980:20) sebagai berikut:

- (1) *Those who misbehave are most in need of counseling to clarify their emotion an actions,*
- (2) *If counselors are not involved in disciplinary cases, their usefulness is limited to well-behaved, conforming pupil,*
- (3) *Since the causes of misbehavior must be diagnosed and treated, it is logical that the counselor, as the knowledgeable person in school in this field, be involved,*
- (4) *Disciplinary work at its best is preventive, and the counselor's skills and attitudes are attuned to preventive work, and*
- (5) *The goals of discipline—self –control, self-direction, self-growth, and self-development—match those of counseling.*

Pendapat di atas mengindikasikan bahwa Guru BK dapat memberikan pelayanan BK kepada siswa untuk mengentaskan masalah yang dialaminya dalam hal disiplin belajar. Masalah disiplin belajar siswa dapat ditangani Guru BK atau Konselor, seperti terlambat hadir di sekolah, membolos, tidak mengerjakan tugas, tidak mengikuti kegiatan belajar kelompok dan lain sebagainya. Guru BK tidak boleh memberikan hukuman/sanksi kepada siswa dalam masalah disiplin belajar. Tetapi peran pelayanan BK adalah membantu

siswa menanamkan pentingnya disiplin belajar dengan landasan keprofesionalan pelayanan BK yang penuh kewibawaan dan kewiyataan.

Pembinaan disiplin belajar siswa di SMA Negeri 1 Kerinci, salah satunya dilakukan dengan mengatur berbagai kewajiban siswa, antara lain adalah: hadir di sekolah sebelum bel masuk jam pelajaran pertama dimulai; mengikuti proses pembelajaran; mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu; mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan pada 10 Oktober 2011 terhadap siswa SMA Negeri 1 Kerinci, ditemukan beberapa perilaku pelanggaran disiplin belajar, seperti: siswa terlambat datang ke sekolah; catatan kurang lengkap; melalaikan tugas yang diberikan guru; *nongkrong* di warung, warnet dan tempat bermain *play station* dekat sekolah saat jam sekolah berlangsung; berkelahi; gaduh di kelas saat pembelajaran berlangsung; bolos dan lain sebagainya. Semua pelanggaran yang terjadi merupakan cerminan kurangnya disiplin belajar siswa.

Fenomena di atas, sangat mengkhawatirkan dan jika hal itu terus terjadi akan berdampak buruk bagi proses pembelajaran, perkembangan siswa, sekolah, mutu pendidikan dan tujuan pendidikan itu sendiri.

B. Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah penelitian di atas, maka dapat diidentifikasi sejumlah gejala yang dapat dijadikan masalah yang perlu diteliti berkaitan dengan disiplin belajar siswa sebagai berikut:

1. Tinggi-rendahnya minat belajar siswa
2. Kualitas disiplin belajar siswa
3. Jenis-jenis masalah disiplin belajar siswa
4. Pengaruh disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa
5. Peran pelayanan BK dalam menangani masalah disiplin belajar siswa

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Kualitas disiplin belajar siswa SMA Negeri Kerinci secara umum dan berdasarkan variabel jenis kelamin, tingkatan kelas, jurusan yang ditempati, dan akreditasi sekolah.
2. Perbandingan kualitas disiplin belajar siswa dalam variabel jenis kelamin, tingkatan kelas, jurusan yang ditempati, dan akreditasi sekolah
3. Peran pelayanan BK dalam disiplin belajar siswa

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas disiplin belajar siswa SMA Negeri Kerinci:
 - a. secara umum?
 - b. berdasarkan variabel jenis kelamin, tingkatan kelas, jurusan yang ditempati dan akreditasi sekolah?

2. Bagaimana perbandingan kualitas disiplin belajar siswa dalam variabel jenis kelamin, tingkatan kelas, jurusan yang ditempati, dan akreditasi sekolah?
3. Bagaimana peran pelayanan BK dalam disiplin belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan kualitas disiplin belajar siswa dan peran pelayanan BK. Secara khusus tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut;

1. Mendeskripsikan secara umum kualitas disiplin belajar siswa SMA Negeri Kerinci.
2. Mendeskripsikan secara khusus kualitas disiplin belajar siswa, berdasarkan jenis kelamin, tingkatan kelas, jurusan yang ditempati, dan akreditasi sekolah.
3. Mendeskripsikan perbandingan kualitas disiplin belajar siswa antar sub-variabel dalam variabel jenis kelamin, tingkatan kelas, jurusan yang ditempati, dan akreditasi sekolah
4. Mendeskripsikan peran pelayanan BK dalam disiplin belajar siswa

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam khazanah intelektual bagi Mahasiswa Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang tentang disiplin belajar siswa dan peran pelayanan BK.

- b. Hasil temuan penelitian ini selanjutnya dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan berkenaan disiplin belajar siswa dan peran pelayanan BK.
 - c. Memperkaya pengetahuan dan pemahaman tentang disiplin belajar siswa dan peran pelayanan BK.
2. Manfaat Praktis, yaitu bagi:
- a. **Pimpinan Sekolah**, sebagai masukan dalam memberdayakan Guru BK dalam pelayanan BK berkaitan mengembangkan disiplin belajar siswa.
 - b. **Guru BK**, sebagai bahan masukan untuk melaksanakan pelayanan BK secara efektif dan efisien, terutama dalam membimbing siswa mengembangkan kondisi disiplin belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan aktivitas yang dijalani individu dalam mengembangkan dan menumbuhkan tingkah laku berdasarkan pengalaman dan ilmu pengetahuan baru yang telah dipelajari, untuk mencapai tujuan hidup yang lebih baik. Menurut Ngalim Purwanto (2000:102) mengemukakan bahwa “belajar adalah proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan yang terjadi dalam tingkah laku atau kecakapan. Sedangkan menurut Iskandar (2009:104) belajar adalah proses perbaikan individu berdasarkan pelatihan dan pengalaman baru. Selanjutnya Slameto (2010:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Muhibbin Syah (2004:68) mendefinisikan belajar sebagai suatu tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Menurut Hamalik (2009:45) terjadinya perubahan dari persepsi dan prilaku, termasuk juga perbaikan